

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP MEMURIDKAN YESUS DAN IMPLIKASINYA
BAGI PEMURIDAN GEREJA**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Michelle Stephanie

Malang, Jawa Timur
Januari 2024

ABSTRAK

Stephanie, Michelle, 2023. *Konsep Memuridkan Yesus dan Implikasinya bagi Pemuridan Gereja*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. x, 104.

Kata Kunci: Rabi, Yesus, pengajar, pemuridan, metode mengajar.

Pemuridan merupakan pelayanan gereja. Namun, banyak gereja mengadakan pemuridan hanya sebatas program tahunan untuk menyelesaikan serangkaian materi yang telah ditetapkan oleh gereja dalam kurun waktu tertentu. Jadi gereja perlu kembali belajar konsep pemuridan yang Yesus lakukan ketika Dia memuridkan murid-murid-Nya dengan tujuan memulihkan gambar dan rupa Allah.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persamaan dan perbedaan Yesus dan para rabi dalam melakukan pemuridan. Persamaan tersebut terdiri dari/dapat dilihat dari a guru dan murid memiliki relasi dalam proses belajar-mengajar; murid perlu meneladani guru mereka; mengumpulkan murid untuk diajar; murid mendengar, mengamati dan menaati guru; mengajar murid dengan metode; para murid perlu untuk memiliki kerohanian yang baik; dan setelah menerima segala pengajaran, murid diutus.

Adapun perbedaan konsep memuridkan Yesus dan para rabi adalah pertama, proses pemilihan. Para rabi dicari oleh murid untuk menerima pengajaran dari mereka. Sebaliknya, Yesus sendiri yang memilih murid-murid-Nya. Kedua, isi pengajaran para rabi mengenai hukum Taurat, Taurat lisan dan Taurat Musa, sedangkan pengajaran Yesus adalah mengenai Kerajaan Sorga yang dinyatakan melalui diri-Nya dan pelayanan-Nya. Ketiga, metode pengajaran para rabi, yaitu pengulangan dan tanya jawab, yang bertujuan agar para murid dapat mengingat hukum yang diajarkan, menyelidiki masalah yang disampaikan, dan mewariskan hukum yang diajarkan. Yesus juga menggunakan metode berulang dan tanya jawab, yang bertujuan untuk memberi pengertian dan menarik perhatian para murid-Nya. Selain itu, Yesus juga menggunakan metode cerita atau perumpamaan, diskusi, alat bantu visual dan metafora agar para murid memahami kebenaran Allah sesuai dengan konteks mereka. Para rabi memuridkan dengan tujuan agar murid dapat menjadi rabi dan mengajar hukum yang telah mereka terima. Yesus bertujuan agar murid mengalami perubahan hidup dan menjadikan orang lain murid Yesus.

Oleh sebab itu, konsep memuridkan Yesus inilah yang seharusnya menjadi landasan bagi gereja masa kini untuk memuridkan jemaat. Konsep ini dapat diimplementasikan dalam gereja yaitu sebelum memilih murid, gereja perlu terlebih dahulu berdoa, agar jemaat dapat sadar akan dirinya yang berdosa untuk bertobat dan memiliki komitmen untuk mentransformasi hidup; mengajarkan kebenaran Allah

sebagai pedoman hidup dengan metode-metode agar dapat disampaikan dengan baik; dan mengutus jemaat yang telah menjadi murid untuk pergi menjadikan orang lain murid Kristus. Tujuannya agar makin banyak orang Kristen yang menyadari identitas dirinya sebagai seorang murid yang terus mengalami proses perubahan hidup menjadi makin serupa Kristus dan melakukan perintah Yesus, yaitu menjadikan murid.



UCAPAN TERIMA KASIH

Syalom dan puji syukur atas kasih dan rahmat Tuhan yang selalu nyata dan setia dalam setiap perjalanan proses kehidupan saya selama berada di STT SAAT. Tiada kata yang dapat dikatakan dan dilukiskan betapa setianya Yesus yang terus memimpin perjalanan studi saya selama 4,5 tahun di SAAT. Saya juga berterima kasih kepada keluarga yang terus mendukung saya dalam memenuhi dan menjalani panggilan ini, doa dan kasih mereka yang terus-menerus diberikan kepada saya. Saya berterima kasih juga kepada GMI Jemaat Gratia Berbahasa Tionghoa Medan dan GMI Jemaat Ebenhaezer Rantauprapat (hamba-hamba Tuhan, majelis dan jemaat) tempat saya bertumbuh dan mengenal Kristus, yang juga mendukung saya dalam dana maupun doa, serta memperlengkapi saya untuk menjawab panggilan Tuhan.

Saya berterima kasih kepada Ibu Sylvia Soeherman yang telah membimbing saya dalam proses penulisan skripsi ini, ada begitu banyak hal yang beliau arahkan, ajarkan, membagikan pemikiran-pemikiran kepada saya, serta dengan sabar membimbing saya sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya bersyukur dapat belajar banyak hal dari Ibu Sylvia. Saya juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang terlibat penuh dalam pembentukan saya selama studi dan mengajarkan banyak hal mengenai Allah yang membawa saya makin mengenal Sang Pencipta itu. Kemudian, saya juga berterima kasih kepada Ibu Esther Tjahja yang bersedia menjadi konselor saya selama studi di tempat ini. Selain itu, saya berterima kasih juga kepada

para staff dan karyawan yang terlibat dalam proses perjalanan saya selama di STT SAAT.

Saya berterima kasih kepada Masta 2019 yang menjadi bagian dari keluarga saya dan teman seperjuangan untuk memenuhi panggilan ini. Masta yang bersama-sama melewati suka dan duka, tempat saya bisa bisa berjalan bersama dalam proses pembentukan ini. Saya bersyukur dapat mengenal teman-teman Masta 2019 (TRUSS) sebagai keluarga yang Tuhan berikan bagi saya. Saya berterima kasih juga kepada kakak-kakak tingkat dari Masta 2016-2018, adik-adik tingkat dari Masta 2020-2023 yang juga terlibat dalam proses pembentukan saya, berterima kasih kepada teman-teman kamar dari tingkat pertama sampai tingkat terakhir yang menjadi tempat saya juga dibentuk, sebagai rumah saya, tempat saya mencurahkan isi hati, saya bersyukur dapat mengenal mereka.

Saya juga berterima kasih kepada gereja-gereja tempat saya melayani dan belajar selama studi di SAAT baik itu gereja PKLAP dan PKLDB, ada begitu banyak hal yang dapat saya pelajari dan memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai dunia pelayanan. Saya juga berterima kasih kepada orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga terlibat dalam proses pembentukan saya selama studi ini. Kiranya kasih dan damai Kristus yang selalu menyertai kita semua.

Soli Deo Gloria. God Bless!

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	8
BAB 2 KONSEP MEMURIDKAN PARA RABI	10
Pengajar	11
Karakteristik Pengajar	11
Isi Ajaran	20
Metode Pengajaran	23
Relasi Guru-Murid	25
Kesimpulan	29
BAB 3 KONSEP MEMURIDKAN YESUS	30
Yesus sebagai Guru	30
Memilih Murid dan Mengikuti Yesus	33

Arti Murid	33
Yesus Memilih Murid	34
Pengajaran Yesus	50
Yesus Mengutus Para Murid	61
Kesimpulan	66
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP MEMURIDKAN YESUS BAGI PEMURIDAN	
MASA KINI	68
Perbandingan Konsep Memuridkan Yesus dan Rabi	68
Identitas Orang Kristen sebagai Murid	72
Arti Pemuridan	74
Implikasi Bagi Pemuridan Gereja Masa Kini	76
Pemuridan di Gereja	77
Implikasi Pemuridan	78
Kesimpulan	89
BAB 5 PENUTUP	92
Kesimpulan	92
Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	99

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemuridan bukanlah hal yang asing bagi para pengajar Kristen.¹ Dalam buku *The State of Discipleship*, Barna Research Center dan The Navigators melakukan survei kepada orang-orang Kristen yang ada di Amerika mengenai “arti pemuridan,” dan mendapatkan hasil dengan data: 43% mengatakan makin serupa dengan Kristus; 31% pertumbuhan rohani; 28% perjalanan spiritualitas; 18% pemuridan; 16% kedewasaan rohani; 9% penyucian; 5% formasi spiritualitas.² Melalui survei ini ditemukan arti pemuridan yang berbeda-beda menurut orang Kristen itu sendiri. Perbedaan arti ini yang menjadikan pemuridan memiliki proses dan pembelajaran yang berbeda.

Selain itu, para tokoh pemuridan juga memiliki definisi mengenai arti pemuridan. Bill Hull mengatakan bahwa kata “pemuridan” memiliki arti pengalaman dan perjalanan hidup murid yang berlangsung dan berkelanjutan untuk *menjadi* murid

¹Candra Agung Pambudi, “Melihat Kembali Pemuridan Kristus dan Mengimplementasikannya dalam Praktek PAK: Sebuah Tanggapan atas Krisis Produk,” *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, No. 2 (Desember 2020): 78.

²*The State of Discipleship* (Ventura: Barna, 2015), 17.

daripada *menjadikan* murid.³ Bagi Jonathan K. Dodson, pemuridan adalah pendewasaan sebagai seorang Kristen.⁴ Edmund Chan mendefinisikan pemuridan sebagai proses membawa orang untuk masuk dalam hubungan yang dipulihkan dengan Tuhan dan membina mereka menuju kedewasaan di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain.⁵ Para tokoh juga memberikan pengertian pemuridan yang berbeda, tetapi terdapat juga kesamaan dalam pengertian pemuridan yaitu adanya proses transformasi diri. perbedaan arti pemuridan ini juga membawa tujuan yang berbeda pula.

Barna dan The Navigators juga memaparkan hasil survei yang dilakukan kepada hamba Tuhan dan orang awam mengenai tujuan dari pemuridan. Mereka menemukan terdapat tujuan yang berbeda dalam pemuridan, untuk hasil hamba Tuhan ditemukan: 87% mentransformasi makin serupa Kristus; 79% pertumbuhan dalam kedewasaan rohani; 78% mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Pada kaum awam ditemukan: orang awam ditemukan: 60% belajar makin konsisten dalam kehidupan Kristen; 59% belajar untuk makin mengenal Allah; 58% mengenal Kristus lebih dalam lagi.⁶ Melalui survei ini hasil paling banyak adalah berfokus pada perubahan hidup yang makin serupa Kristus. Akan tetapi, Barna dalam bukunya *Growing True Discipleship*, memaparkan hasil wawancara kepada orang Kristen, termasuk hamba Tuhan dan pemimpin gereja mengenai mengenai tujuan hidup mereka: mereka: “*Not*

³Bill Hull, *The Complete Book of Discipleship* (Colorado Springs: NavPress, 2005), 35.

⁴Jonathan K. Dodson, *Gospel-Centered Discipleship*, ed. ke-2 (Wheaton: Crossway, 2022), 27.

⁵Edmund Chan, *A Certain Kind: Intentional Disciplemaking That Redefines Success in Ministry* (Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2013), 52–53.

⁶*The State of Discipleship*, 18.

*one of the adults we interviewed said that their goal in life was to be a committed follower of Jesus Christ or to make disciples.*⁷ Melalui hasil survei tujuan pemuridan dan hidup orang Kristen, hal tersebut tidaklah sesuai dengan pemuridan itu sendiri. Orang Kristen (termasuk jemaat, hamba Tuhan dan pemimpin gereja) yang diwawancara tidaklah memiliki tujuan hidup untuk berkomitmen mengikut Yesus dan menjadikan murid, sedangkan tujuan pemuridan adalah untuk mentransformasi diri dan makin serupa Kristus. Hal inilah yang menjadi masalah dalam pemuridan. LeRoy Eims dan Robert E. Coleman mengatakan bahwa alasan terbesar dalam melakukan pemuridan adalah terlalu sering mengandalkan program atau materi, sehingga murid diproduksi secara massal dan dilakukan dalam program. Namun, untuk menjadi seorang murid, diperlukan sebuah waktu dan proses.⁸

Seperti yang dikatakan Edmund Chan bahwa masalahnya bukanlah pada penyangkalan atas pentingnya pemuridan, melainkan atas dua hal: (1) 'Pemuridan' diartikan secara berbeda-beda (yang berarti sebagian besar melenceng dari apa yang diperintahkan dan ditunjukkan Kristus); (2) Banyak gereja tidak tahu bagaimana melakukannya secara intensional dan strategis.⁹ Pemahaman mengenai pemuridan yang berbeda-beda inilah yang pada akhirnya menjadikan tujuan hidup orang-orang Kristen bukan lagi untuk menjadi murid. Seharusnya orang-orang Kristen perlu untuk memiliki tujuan hidup yang sesuai dengan tujuan Allah yaitu untuk mentransformasi diri dan menjadikan murid.

⁷George Barna, *Growing True Discipleship: New Strategies for Producing Genuine Followers of Christ* (Colorado Springs: WaterBrook, 2013), 6.

⁸LeRoy Eims, *The Lost Art of Disciple-Making* (Grand Rapids: Zondervan, 2009), 45.

⁹Pambudi, "Melihat Kembali Pemuridan Kristus," 78.

Selain itu, pemuridan bukan hanya memiliki arti yang berbeda-beda, melainkan pemuridan juga memiliki fokus dan tujuan yang salah. Hull dalam bukunya *The Complete Book of Discipleship* memberikan beberapa hal mengenai pemuridan yang salah fokus. Pertama, kesalahan umum yang dilakukan oleh para pemimpin adalah mengubah pemuridan menjadi kurikulum yang perlu diselesaikan dan diikuti. Alih-alih mendukung proses yang berkelanjutan, sebuah program hanya berfokus pada menyelesaikan materi, mempelajari informasi, dan mengembangkan keterampilan. Selain itu, gereja mengategorikan pemuridan hanya sebagai salah satu pelayanan gereja, bukan inti dari pelayanan.¹⁰

Kedua, pemuridan berusaha diubah menjadi rencana untuk memproduksi. Tentu saja pemuridan adalah untuk mereproduksi, tetapi hal yang penting adalah mengenai karakter dan hasrat rohani dari setiap murid dibandingkan rencana untuk pertumbuhan gereja. Ketiga, gereja-gereja di dunia dipenuhi dengan orang-orang Kristen yang paham mengenai informasi dasar mengenai mengikut Kristus, tetapi mereka tidak menerapkan dan menghafal Alkitab, atau berdoa sebagai satu disiplin rohani, sehingga sebagian besar orang Kristen tidak lagi mempraktikkan dasar-dasar tersebut dan tidak membangun spiritualitas. Seharusnya, pemuridan menjadi bagian dalam hidup orang Kristen, tetapi hal ini menjadi salah konsep yang berpikir bahwa pemuridan hanya untuk pemula.¹¹

Kemudian, pemuridan hanya untuk para pendeta. Dalam sebagian sejarah kekristenan, hanya pemimpin gereja—uskup, penatua, pendeta, biarawan, yang mendapatkan pelatihan spiritual. Tentu saja, hal ini berubah setelah terjadinya

¹⁰Hull, *The Complete Book*, 36.

¹¹Ibid., 36–38.

reformasi, karena orang awam secara bertahap mulai masuk dalam pelatihan spiritual. Akan tetapi, banyak orang awam menjadi rendah diri secara rohani dibandingkan dengan murid-murid sejati—mereka yang telah memilih untuk melayani secara penuh waktu sebagai panggilan atau profesi. Kelima, salah satu hal berbahaya dari pelayanan pelatihan pemuridan adalah memberikan upah bagi mereka yang suka membaca dan memiliki pemikiran yang baik. Namun, ini bukan berarti Allah lebih mengasihi mereka, melainkan Allah mengasihi siapa saja yang membaca firman-Nya.¹²

Terakhir, dalam menjangkau orang-orang untuk mengikut Yesus, telah dilakukan berbagai macam rancangan program atau rencana. Paulus memberitahukan dalam 1Timotius 4:7 bahwa orang tidak mungkin saleh—serupa dengan Kristus—tanpa disiplin. Orang-orang akan lebih mudah belajar dari rencana atau program yang telah jelas dan terukur.¹³ Melalui penjelasan yang Hull berikan, sayangnya, tujuan pemuridan tidak sesuai dengan keinginan Yesus, tetapi hanya sebagai sebuah program, rutinitas, hanya untuk pendeta dan pemula, dan orang yang terpelajar. Oleh sebab itulah, pemuridan tidak lagi tertuju kepada Kristus yang menjadi model dan teladan orang Kristen dalam memuridkan. Pemuridan menjadi sebuah program yang perlu diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tanpa melihat perkembangan atau perjalanan kehidupan dari seorang murid.

Jika dilihat dalam pengajaran rabi, yang di dalamnya pendidikan diselenggarakan bukan dalam bentuk pengetahuan akademis, melainkan dalam hal

¹²Ibid., 38–40.

¹³Ibid., 40.

kekudusan.¹⁴ Dalam budaya Yahudi, para murid diajarkan mengenai Alkitab dan Taurat. Mereka menerima ajaran di sinagoge yang menjadi tempat pengajaran dan pembelajaran mengenai hukum. Orang Yahudi sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, sehingga anak-anak perlu mendapatkan pengajaran di sinagoge. Mereka membaca Taurat, dan metode mengajar para rabi adalah pengulangan dan menghafal. Seorang murid mendapatkan pengajaran dari seorang rabi yang dipilih oleh mereka dan menghormati rabi lebih daripada orang tua mereka.¹⁵

Yesus juga disebut sebagai Rabi. Dalam Alkitab, khususnya kitab Injil dapat dilihat ada begitu banyak pengajaran Yesus. Oleh karena pengajaran-Nya, para murid dan pendengar-Nya menyebut Dia dengan sebutan tersebut. Yesus yang disebut Rabi memiliki perbedaan dan persamaan dalam proses belajar-mengajar dengan para Rabi.

Hal-hal inilah yang menjadi perhatian penulis dalam meneliti konsep pemuridan yang dilakukan oleh para rabi pada zaman Yesus dan Yesus itu sendiri. Melalui kedua konsep tersebut, penulis berharap dapat menolong pembaca lebih memahami proses pemuridan yang dilakukan oleh para rabi dan Yesus. Namun, yang lebih penting adalah untuk lebih mengenal dan mengerti proses Yesus dalam memuridkan murid yang menjadi landasan bagi gereja untuk melakukan pemuridan dan memulihkan kembali pemuridan yang sesuai dengan konsep Yesus.

¹⁴William Barclay, *Educational Ideals in the Ancient World* (Grand Rapids: Baker, 1959), 14.

¹⁵James E. Reed dan Ronnie Prevost, *A History of Christian Education* (Nashville: Broadman & Holman, 1993), 49–51.

Rumusan Masalah

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, muncullah pertanyaan: 1) Bagaimana konsep memuridkan para rabi pada zaman Yesus? 2) Bagaimana konsep memuridkan dari Yesus? 3) Bagaimana implikasi konsep memuridkan Yesus bagi pemuridan masa kini?

Dari penelitian ini, penulis akan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep memuridkan dari konteks para rabi pada zaman Yesus dan konsep Yesus, perbedaan dan kesamaan dari kedua konsep tersebut, dan pemuridan Yesus dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemuridan. Selain itu, penulis juga akan memberikan hal-hal yang dapat dilakukan oleh pemuridan gereja masa kini melalui konsep memuridkan Yesus.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai konsep pemuridan Yesus. Setelah mendapatkan pemahaman tersebut, gereja diharapkan dapat mengimplementasikan konsep memuridkan Yesus dalam pemuridan masa kini. Prinsip-prinsip yang telah Yesus berikan dalam memilih, mengajar, metode mengajar dan mengutus murid perlu diterapkan dan dilakukan dalam pemuridan. Pemuridan di gereja perlu kembali berfokus pada konsep yang telah Yesus lakukan ketika memuridkan para murid. Konsep memuridkan Yesus menjadi landasan bagi gereja untuk melakukan sebuah pemuridan yang berfokus pada Kristus.

Batasan Pembahasan

Penelitian ini akan dimulai dengan menjelaskan tentang konsep memuridkan para rabi yang dipraktikkan pada zaman Yesus. Kemudian, penelitian ini akan menjelaskan bahwa pemuridan Yesus adalah pemuridan yang berfokus pada Kristus dan setiap hari mengalami proses transformasi. Pemuridan masa kini memiliki arti yang berbeda-beda dan telah berada pada fokus yang salah. Maka dari itu, melalui penelitian ini akan dibahas konsep memuridkan pada zaman Yesus dan konsep memuridkan Yesus kepada para murid. Kemudian, pembahasan konsep pemuridan hanya akan dibatasi dalam pemuridan yang dilakukan di gereja.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur melalui kajian pustaka dan bersifat deskriptif yang ditinjau dari sumber-sumber buku dan artikel yang dibaca untuk dapat mendukung argumen dalam penelitian.

Sistematika Penulisan

Dalam bab pertama akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metodologi penelitian serta sistematika.

Pada bab kedua akan dijelaskan mengenai konsep memuridkan yang terjadi pada zaman Yesus. Pada bab ini diberikan penjelasan mengenai pengajar-pengajar Yahudi, karakteristik pengajar, pengajaran yang disampaikan, metode-metode dalam

mengajar, relasi guru-murid terdapat pemilihan guru dan murid, dan tujuan dari pengajar Yahudi.

Kemudian, bab ketiga akan memaparkan mengenai konsep memuridkan Yesus. Bab ini akan menguraikan Yesus sebagai Guru, sebutan-sebutan yang diberikan kepada-Nya, proses Yesus memilih murid, karakteristik murid, syarat menjadi murid Yesus, pengajaran Yesus dan metodenya, tujuan Yesus mengajar dan terakhir Yesus mengutus murid.

Selanjutnya, pada bab keempat terdapat implikasi dalam pemuridan gereja masa kini. Sebelum masuk ke dalam implikasi akan diberikan terlebih dahulu perbandingan antara konsep memuridkan Yesus dan rabi (pengajar Yahudi). Setelah itu, diuraikan identitas orang Kristen sebagai murid. Kemudian, penulis akan memberikan implikasi konsep memuridkan Yesus pada pemuridan gereja masa kini.

Pada bab kelima terdapat penutup yang berisikan kesimpulan yang akan menyimpulkan seluruh rangkaian penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anthony, Michael J., dan Warren S. Benson. *Exploring the History & Philosophy of Christian Education: Principles for the 21st Century*. Grand Rapids: Kregel, 2003.
- Arn, Win, dan Charles Arn. *The Master's Plan for Making Disciples: Every Christian an Effective Witness Through an Enabling Church*. Ed. Ke-2. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Barclay, William. *Educational Ideals in the Ancient World*. Grand Rapids: Baker, 1959.
- Barna, George. *Growing True Disciples: New Strategies for Producing Genuine Followers of Christ*. Colorado Springs: WaterBrook, 2013.
- Barna Group. *The State of Discipleship*. Ventura: Barna, 2015.
- Bekker, Gary J. "Disciple." Dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, 206-07. Baker Reference Library. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Berger, Michael S. "The Centrality of Talmud." Dalam *The Cambridge Guide to Jewish History, Religion, and Culture*, diedit oleh Judith R. Baskin dan Kenneth Seeskin, 311-36. New York: Cambridge University Press, 2010.
- Blomberg, Craig L. *Matthew*. New American Commentary 22. Nashville: Broadman, 1992.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- . *Luke 1:1-9:50*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 1994.
- . *Luke 9:51-24:53*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. Diterjemahkan oleh R.H. Fuller. New York: Touchstone, 1995.
- Borgschulte, Liz, Van Burton, David Gray, Walter Hickling, Johny Johns, Patti Rioux, Nancy Watikins. "Discipleship: Dedicated Followers of Jesus Christ." Makalah yang dipresentasikan dalam North Georgia Conference Leadership UMC 2007-2008.

- Brooks, James A. *Mark*. New American Commentary 23. Nashville: Broadman, 1991.
- Browning, W.R.F. *Oxford Dictionary of the Bible*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Caird, George B. *The Language and Imagery of the Bible*. Philadelphia: Westminster, 1980.
- Carson, D.A. *The Gospel According to John*. Pillar New Testament Commentary. Leicester: Apollos, 1991.
- Chan, Edmund. *A Certain Kind: Intentional Disciplemaking That Redefines Success in Ministry*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2013.
- Coleman, Robert Emerson. *The Master Plan of Evangelism*. Old Tapan: Fleming H. Revel, 1980.
- Coppedge, Allan. *The Biblical Principles of Discipleship*. Grand Rapids: Francis Asbury, 1989.
- Delnay, Robert G. *Teach as He Taught*. Chicago: Moody, 1987.
- Dodson, Jonathan K. *Gospel-Centered Discipleship*. Ed. Ke-2. Wheaton: Crossway, 2022.
- Dunn, James D. G. *Jesus' Call to Discipleship*. Understanding Jesus Today. New York: Oxford University Press, 1992.
- Eavey, C.B. *History of Christian Education*. Chicago: Moody, 1978.
- Edersheim, Alfred. *Sketches of Jewish Social Life in the Days of Christ*. Ed. Rev. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Mark*. Pillar New Testament Commentary. Leicester: Apollos, 2002.
- Eims, LeRoy. *The Lost Art of Disciple-Making*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Elwell, Walter A., dan Robert W. Yarbrough. *Encountering the New Testament: A Historical and Theological Survey*. Ed. Ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Estep, James Riley, Michael J. Anthony, dan Gregg R. Allison. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B&H Academic, 2008.
- France, Richard T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.

- Gallaty, Robby F. *Rediscovering Discipleship: Making Jesus' Final Words Our First Work*. Grand Rapids: Zondervan, 2015. ePub.
- Gangel, Kenneth O., dan Warren S. Benson. *Christian Education: Its History and Philosophy*. Chicago: Moody, 1983.
- Garland, David E. *Luke*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2011.
- . *Mark*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Grabbe, Lester L. "Scribes." Dalam *Encyclopedia of the Historical Jesus*, diedit oleh Craig A. Evans, 554-55. New York: Routledge, 2008.
- . *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Hezser, Catherine. *The Social Structure of the Rabbinic Movement in Roman Palestine*. Texte und Studien zum antiken Judentum 66. Tübingen: Mohr Siebeck, 1997.
- Horton, Michael Scott. *The Gospel Commission: Recovering God's Strategy for Making Disciples*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Hull, Bill. *Jesus Christ, Disciplemaker*. Ed. Ke-2. Grand Rapids: Baker, 2004.
- . *The Complete Book of Discipleship*. Colorado Springs: NavPress, 2005.
- . *The Disciple-Making Church: Leading a Body of Believers on the Journey of Faith*. Ed. Rev. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Huxhold, Harry N. *Twelve Who Followed: The Story of Jesus and His First Disciples*. Minneapolis: Augsburg, 1987.
- Jefford, C.N. "Teach." Dalam *International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 4:743-45. Ed. Rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Keller, Marie Noël. "Jesus the Teacher." *Journal of Research on Christian Education* 7, no. 1 (Maret 1998): 19–36. <https://doi.org/10.1080/10656219809484859>.
- Köstenberger, Andreas J. "Jesus as Rabbi in the Fourth Gospel." *Bulletin for Biblical Research* 8 (1998): 97-128.
- . *John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Lane, William L. *The Gospel According to Mark: The English Text with Introduction, Exposition and Notes*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.

- Lapin, Hayim. "The Rabbinic Movement." Dalam *The Cambridge Guide to Jewish History, Religion, and Culture*, diedit oleh Judith R. Baskin dan Kenneth Seeskin, 58–84. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Lee-Barnewell, Michelle. "Pharisees, Sadducees, and Essenes." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 217–27. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- McKnight, Scot. "Kingdom of God." Dalam *Encyclopedia of the Historical Jesus*, diedit oleh Craig A. Evans, 354–58. New York: Routledge, 2008.
- Morris, Leon. *Luke*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- . *The Gospel According to Matthew*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Neudecker, Reinhard. "Master-Disciple/Disciple-Master Relationship in Rabbinic Judaism and in The Gospels." *Gregorianum* 80, no. 2 (1999): 245–61. <https://www.jstor.org/stable/23580264>.
- Nolland, John. *The Gospel of Matthew: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Ogden, Greg. *Transforming Discipleship*. Downers Grove: InterVarsity, 2016.
- Osborne, Grant R. *Matthew*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2010.
- Pambudi, Candra Agung. "Melihat Kembali Pemuridan Kristus dan Mengimplementasikannya dalam Praktek PAK: Sebuah Tanggapan atas Krisis Produk." *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (Desember 2020): 75–82.
- Pazmiño, Robert W. *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Pentecost, J. Dwight. *Design for Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan, 1971.
- Price, J.M. *Yesus Guru Agung*. Diterjemahkan oleh Jachin Karuniadi. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975.
- Reed, James E., dan Ronnie Prevost. *A History of Christian Education*. Nashville: Broadman & Holman, 1993.
- Riesner, Rainer. "Jesus as Preacher and Teacher." Dalam *Jesus and the Oral Gospel Tradition*, diedit oleh Henry Wansbrough, 185–210. Sheffield: Sheffield Academic, 1991.

- . “Teacher.” Dalam *Dictionary of Jesus and The Gospels*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee M. McDonald, 809–11. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Rubenstein, Jeffery L. “Social and Institutional Settings of Rabbinic Literature.” Dalam *The Cambridge Companion to the Talmud and Rabbinic Literature*, diedit oleh Charlotte Elisheva Fonrobert dan Martin S. Jaffee, 58–74. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Saldarini, Anthony J. *Pharisees, Scribes, and Sadducees in Palestinian Society: A Sociological Approach*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Schnabel, Eckhard J. *Acts*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2012.
- Stein, Robert H. *Luke*. New American Commentary 24. Nashville: Broadman, 1992.
- . *Mark*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- . *The Method and Message of Jesus’ Teachings*. Ed. rev. Louisville: Westminster John Knox Press, 1994.
- Stewart, James S. *The Life and Teaching of Jesus Christ*. Four Years Course for Bible Classes 2. Edinburgh: Church of Scotland, 1965.
- Tolbert, La Verne. *Teaching Like Jesus: A Practical Guide to Christian Education in Your Church*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Watson, David Charles Cuninghame. *Discipleship*. London: Hodder and Stoughton, 1981.
- Webber, Robert E. *Ancient-Future Evangelism: Making Your Church a Faith-Forming Community*. Ancient-Future Faith. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Wilken, Robert Louis. “Christian Formation in the Early Church.” Dalam *Educating People of Faith: Exploring the History of Jewish and Christian Communities*, diedit oleh John Van Engen, 46–62. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Wilkins, Michael J. “Disciples.” Dalam *Dictionary of Jesus and The Gospels*, diedit oleh Joel B. Green, Jeannine K. Brown dan Nicholas Perrin, 176–82. Downers Grove: IVP Academic, 2013.
- . *Following the Master: Discipleship in the Steps of Jesus*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- . *Matthew NIV Application Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Willard, Dallas. *The Great Omission: Reclaiming Jesus's Essential Teachings on Discipleship*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 2006.

Wilson, Clifford. *Jesus the Teacher*. Melbourne: Word of Truth, 1974.

Wilson, M.R. "Rabbi." Dalam *International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 4:340. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.

Yinger, Kent L. "Jewish Education." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald, 325-30. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

Young, Brad H. *Meet the Rabbis: Rabbinic Thought and the Teachings of Jesus*. Peabody: Hendrickson, 2007.

Zuck, Roy B. *Teaching as Jesus Taught*. Grand Rapids: Baker, 1995.

